

**ANALISIS TUTURAN PENOLAKAN DALAM DISKUSI KELAS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS NEGERI  
MAKASSAR**

**Muzakkar, [muzakkarwahda2295@gmail.com](mailto:muzakkarwahda2295@gmail.com)  
Andi Agussalim AJ., [andi.agussalim.aj@unm.ac.id](mailto:andi.agussalim.aj@unm.ac.id)**

**ABSTRAK**

***Muzakkar. 2019.** “Analisis Tuturan Penolakan dalam Diskusi Kelas Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar”.*

*(Dibimbing oleh Sultan dan Andi Agussalim).*

*Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan penolakan yang digunakan oleh mahasiswa baik itu bentuk, strategi dan fungsi tuturan penolakan yang digunakan dalam diskusi kelas mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap. Analisis data dengan melalui interpretasi.*

*Hasil penelitian diskusi kelas mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar menunjukkan bahwa bentuk tuturan penolakan terdiri atas tuturan deklaratif, tuturan interogatif dan tuturan imperatif. Selanjutnya strategi tuturan penolakan terdiri atas pernyataan penyesalan, harapan, pernyataan alternatif, penerimaan di masa depan atau masa lampau, usaha untuk menghalangi, penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan dan penghindaran. Serta fungsi tuturan penolakan terdiri atas menyalahkan, mengkritik, mempertahankan argumen, mencari kebenaran, memperluas wawasan dan melatih berpikir kritis.*

*Berdasarkan hasil penelitian di atas mahasiswa dapat menggunakan tuturan penolakan sebagaimana fungsinya, dalam berdiskusi pemateri dan peserta diskusi sebaiknya menggunakan bentuk, strategi dan fungsi tuturan penolakan.*

*Kata Kunci: Tuturan penolakan, Diskusi kelas.*

**ANALYSIS OF DISCLAIMER REQUIREMENTS IN CLASSROOM STUDENTS OF  
LANGUAGE AND LITERATURE STUDY PROGRAMS OF INDONESIA  
MAKASSAR STATE UNIVERSITY**

**Muzakkar, [muzakkarwahda2295@gmail.com](mailto:muzakkarwahda2295@gmail.com)  
Andi Agussalim AJ., [andi.agussalim.aj@unm.ac.id](mailto:andi.agussalim.aj@unm.ac.id)**

**ABSTRACT**

*Muzakkar. 2019. "Analysis of Speech Rejection in the Class Discussion of Indonesian Language and Literature Study Program Students at Makassar State University". (Supervised by the Sultan and Andi Agussalim).*

*This research is a qualitative research that aims to describe the rejection speech used by students in the form, strategy and function of the rejection speech used in class discussions of students of the Indonesian Language and Literature study program at Makassar State University. Researchers used this type of qualitative research with a descriptive design. The technique used in collecting data in this study was carried out with a competent, free listening technique. Data analysis through interpretation.*

*The results of the research discussion class of Indonesian Language and Literature study program students at Makassar State University showed that the form of rejection speech consisted of declarative speech, interrogative speech and imperative speech. Furthermore, the rejection speech strategy consists of statements of regret, hope, alternative statements, acceptance of the future or the past, attempts to obstruct, acceptance that functions as a rejection and avoidance. And the function of speech denial consists of blaming, criticizing, defending arguments, searching for truth, expanding horizons and practicing critical thinking.*

*Based on the above research results students can use the rejection speech as its function, in discussing the speaker and discussion participants should use the form, strategy and function of the rejection speech.*

*Keywords: Speech rejection, class discussion.*

## PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa untuk menyesuaikan situasi sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada pendengar dapat diterima dengan baik. Komunikasi atau hubungan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berupa tuturan antara penutur dan mitra tutur. Salah satu bentuk penggunaan bahasa adalah interaksi dalam perkuliahan.

Interaksi kelas merupakan kegiatan yang terstruktur dengan tujuan tertentu sehingga muncul hubungan timbal balik. Interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya yang kondusif sangat penting untuk menunjang proses diskusi di dalam kelas. Adanya komunikasi dan interaksi dalam diskusi kelas tersebut mahasiswa sering menggunakan tindak tutur.

Diskusi kelas adalah suatu bentuk percakapan secara ilmiah yang dilakukan beberapa individu dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah melalui proses pertukaran pendapat. Dari hasil pengamatan calon peneliti, masih sering ditemui tuturan penolakan yang tidak sesuai kaidah dan cenderung tidak menghargai mitra tutur dalam diskusi kelas yang dilakukan oleh mahasiswa.

Kesantunan (*politeness*) merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Kesantunan merupakan fenomena kultural, sehingga apa yang dianggap santun oleh suatu kultur mungkin tidak demikian halnya dengan kultur yang lain. Tujuan kesantunan berbahasa adalah membuat suasana berinteraksi menyenangkan dan tidak mengancam muka serta interaksi yang efektif (Zamzuri, dkk 2010: 2). Oleh karena itu, dalam tindak tutur menolak penutur berusaha menyelamatkan muka mitra tutur untuk meminimalkan tindakan mengancam muka mitra tutur, penutur harus memilih strategi menolak yang tepat sehingga hubungan yang harmonis antara penutur dan mitra tutur tetap terjalin. Misalnya, “Mohon maaf, sepertinya saya

tidak sejalan dengan apa yang Anda kemukakan”. Namun demikian bentuk tuturan penolakan yang kurang baik juga sering ditemui dalam proses diskusi kelas. Misalnya, “Saya tidak setuju dengan pendapat Anda, menurut saya pernyataan yang Anda ungkapkan tadi salah”.

Penolakan adalah tuturan yang disampaikan oleh lawan tutur sebagai suatu reaksi penolakan atas tuturan yang dituturkan oleh orang lain. Tuturan penolakan akan bersifat mengancam dan menampar muka penutur kalau disampaikan dengan kalimat yang tidak santun. Jadi pada dasarnya untuk menjaga kesopanan dan kesantunan bila kita menolak suruhan, ajakan, atau tawaran dari seseorang, kita harus menolak secara santun dengan implikasi ataupun disertai dengan permintaan maaf (Chaer, 2010:96).

Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Banondari (2015), Madihah (2017), dan Nurbaiti (2016). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian yang diusulkan ini berjudul “Analisis Tuturan Penolakan dalam Diskusi Kelas Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar”. Nantinya peneliti mengetahui sejauh mana penggunaan tuturan penolakan dalam diskusi kelas seluruh mahasiswa angkatan 2018 semester II program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Tindak Tutur

Austin (1962: 12) mengatakan tindak tutur atau tindak ujar adalah bersifat sentral dalam pragmatik sehingga tindak tutur bersifat pokok dalam pragmatik tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat tindakan. Dengan mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu.

### Bentuk Tindak Tutur

Searle (Rohmadi, 2004:32) mengelompokkan tindak tutur ilokusi menjadi lima bentuk tuturan yang masing-masing

memiliki fungsi komunikatif kelima macam bentuk tuturan yang dimaksud tersebut yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

## **Tuturan Penolakan**

### **1. Pengertian Tuturan Penolakan**

Penolakan adalah tuturan yang disampaikan oleh lawan tutur sebagai suatu reaksi penolakan atas tuturan yang dituturkan oleh orang lain. **Bentuk Tuturan Penolakan**

### **Bentuk Tuturan Penolakan**

Bentuk tuturan penolakan dibagi menjadi 3 Menurut Leech (dalam Tarigan, 2015:54) yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif.

### **2. Strategi Tuturan Penolakan**

Jenis strategi yang digunakan dalam tindak tutur menolak terdiri atas tindak tutur menolak langsung, dan tindak tutur menolak tidak langsung (Beebe, dkk dalam Yamagashira, 2001 : 274-275). Dalam satu tuturan, biasanya terdapat dua atau lebih strategi yang digunakan (Nadar, 2009: 170).

Adapun jenis strategi yang digunakan dalam tindak tutur menolak menurut Beebe, dkk (dalam Yamagashira, 2001: 274-275) akan dipaparkan sebagai berikut.

#### **a. Tindak Tutur Menolak Langsung**

Jenis tindak tutur menolak langsung terdiri atas dua strategi, yaitu tindak tutur menolak langsung dengan kalimat performatif, dan tindak tutur menolak langsung dengan kalimat tidak performatif (Beebe, dkk dalam Yamagashira, 2001, 274).

#### **b. Tindak Tutur Menolak Tidak Langsung**

Jenis tindak tutur menolak tidak langsung terdiri atas sebelas strategi, yaitu tindak tutur menolak tidak langsung dengan pernyataan penyesalan, tindak tutur menolak tidak langsung dengan harapan, tindak tutur menolak tidak langsung dengan pernyataan penyesalan, alasan, penjelasan, tindak tutur menolak tidak langsung dengan pernyataan alternatif, tindak tutur menolak tidak langsung dengan penerimaan di masa depan atau masa lampau, tindak tutur menolak tidak

langsung dengan berjanji penerimaan di masa depan, tindak tutur menolak tidak langsung dengan pernyataan prinsip, tindak tutur menolak tidak langsung dengan pernyataan filosofi, tindak tutur menolak tidak langsung dengan usaha untuk menghalangi, tindak tutur menolak tidak langsung dengan penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan, dan tindak tutur menolak tidak langsung dengan penghindaran (Beebe, dkk dalam Yamagashira, 2001, 274-275).

### **3. Fungsi Tuturan Penolakan**

Searle (dalam Tarigan, 2015: 42), berpendapat bahwa asertif merupakan kategori dari tindak ilokusi yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, mengemukakan pendapat, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Salah satu fungsi tindak tutur asertif adalah menolak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap bentuk, strategi, dan fungsi tuturan penolakan dalam diskusi kelas Mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sebagai bentuk pemahaman dan pengembangan secara objektif bentuk, strategi, dan fungsi tuturan penolakan dalam diskusi kelas Mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar.

Data dalam penelitian ini adalah data lisan, yaitu berupa tuturan penolakan mahasiswa dalam diskusi kelas. Data bersumber dari seluruh mahasiswa angkatan 2018 semester II program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar pada saat berlangsungnya diskusi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri

berperan sebagai *human instrument*. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan alat perekam berupa (*handycam dan alat perekamnya lainnya*) untuk memudahkan tahap pencatatan ke dalam kartu data.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber lisan. Data lisan diperoleh dengan cara merekam tuturan mahasiswa pada saat diskusi kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Dalam penelitian ini, si peneliti tidak terlibat langsung dalam proses diskusi. Pengumpulan data dilakukan melalui rekaman pada saat aktivitas diskusi. Perekaman dilakukan sebanyak 3 kali dalam setiap kelas dan peneliti merekam pada saat sesi tanya jawab.

Langkah-langkah dalam analisis data diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi, membuang data yang tidak relevan.

#### 2. Pengodean data

Pengodean data adalah aktifitas memberi kode terhadap segmen-segmen data.

#### 3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir yang berisi proses pengambilan keputusan yang menjurus pada jawaban dari rumusan masalah dan penyimpulan mengarah pada tiga hal utama yakni bentuk tuturan penolakan, strategi tuturan penolakan dan fungsi tuturan penolakan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil pengamatan terhadap objek penelitian. Penelitian ini menggunakan dua triangulasi, yakni:

##### a. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pemahaman teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah peneliti peroleh.

##### b. Triangulasi Penyidik

Triangulasi Penyidik dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik dilakukan untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang didapatkan dari subjek penelitian.

#### Hasil Penelitian

Adapun data-data yang didapatkan pada penelitian ini adalah:

#### 1. Bentuk Tuturan Penolakan dalam Diskusi Kelas Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

##### a. Tuturan Penolakan dalam Bentuk Deklaratif

###### Data (01)

Pemateri : “Terima kasih, tapi menurut kami jawabannya itu simple karna judulnya adalah metode pembelajaran menyimak. Jadi disini mencakup di dalam kelas tetapi untuk bisa dikaitkan dari luar pembelajaran di kelas itu tergantung dari jenis menyimaknya lagi”.

Berdasarkan data (01) pemateri telah menuturkan tuturan penolakan, yaitu pemateri menolak pernyataan peserta diskusi dengan menuturkan “tapi menurut kami.” Pemateri memberikan informasi kepada peserta diskusi bahwa metode pembelajaran menyimak mencakup di dalam kelas tetapi untuk bisa dikaitkan dari luar pembelajaran di kelas itu tergantung dari jenis menyimak tersebut.

##### b. Tuturan Penolakan dalam Bentuk Interogatif

###### Data (03)

Peserta diskusi : “Kan tadi dibahas mengenai hipernim yang masalah melati dengan bunga. Bagaimana kalau seumpama melati ini nama orang kan tidak bisa diklarifikasikan sebagai bunga?”

Berdasarkan data (03) peserta diskusi telah menuturkan tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menolak pernyataan

sekaligus memberi pertanyaan kepada pemateri dengan menuturkan “tidak bisa” sebagai bentuk penolakan dan “bagaimana” sebagai bentuk pertanyaan. Peserta diskusi memberikan sanggahan dan pertanyaan kepada pemateri bahwa melati ialah nama orang dan tidak bisa klarifikasikan sebagai bunga.

c. Tuturan Penolakan dalam Bentuk Imperatif  
Data (06)

Peserta diskusi : “Terima kasih, tadi Anda mengatakan bersifat konkret dan denotatif. Mohon maaf, saya kurang paham maksud Anda. Sebaiknya Anda memberikan jawaban yang lebih detail sehingga mudah dimengerti”.

Berdasarkan data (06) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menolak dan meminta kepada pemateri dengan menuturkan “kurang paham” sebagai bentuk penolakan dan “sebaiknya Anda” sebagai permintaan. Peserta diskusi memberikan pernyataan ragu dan meminta kepada pemateri bahwa peserta diskusi kurang mengerti pernyataan tersebut sehingga meminta pemateri memberikan jawaban yang lebih mudah dimengerti.

**Strategi Tuturan Penolakan dalam Diskusi Kelas Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia**

a. Tuturan Penolakan dengan Strategi Pernyataan Penyesalan  
Data (08)

Peserta diskusi : “Terima kasih, tadi Anda mengatakan bersifat konkret dan denotatif. Mohon maaf saya kurang paham maksud Anda”.

Berdasarkan data (08) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menolak dengan maksud untuk mengungkapkan penyesalan karena tidak dapat menyanggahi keinginan pemateri dengan menuturkan “mohon maaf”. Peserta diskusi memberikan pernyataan penyesalan bahwa peserta diskusi kurang memahami pernyataan pemateri.

b. Tuturan Penolakan dengan Strategi Harapan

Data (09)

Peserta diskusi : “Selanjutnya harap pemateri jelaskan contoh-contoh dalam lingkup sehari-hari itu atau yang biasa dilakukan!”

Berdasarkan data (09) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menolak pernyataan pemateri serta berharap pemateri dapat memenuhi keinginan peserta diskusi dengan menuturkan “harap pemateri jelaskan”. Peserta diskusi berharap kepada pemateri agar dapat menjelaskan contoh-contoh metode pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tuturan Penolakan dengan Strategi Pernyataan Alternatif

Data (10)

Peserta diskusi : “Baik, terima kasih atas penjelasannya. Tapi bisa diberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan data (10) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menolak dengan maksud untuk menawarkan pernyataan alternatif lain sebagai pengganti keinginan atau tawaran yang telah ditolak dengan menuturkan “Tapi bisa diberikan”. Peserta diskusi memberikan pernyataan alternatif bahwa peserta diskusi menawarkan contoh penerapan yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tuturan Penolakan dengan Strategi Penerimaan di Masa Depan atau Masa Lampau

Data (12)

Peserta diskusi : “Sebaiknya Anda memberikan jawaban yang lebih detail sehingga mudah dimengerti”.

Berdasarkan data (12) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menolak dengan maksud akan menerima keinginan pemateri di masa depan atau masa lampau dengan menuturkan “yang lebih detail”. Peserta diskusi meminta penjelasan yang lebih jelas terlebih dahulu kepada pemateri sehingga jawaban tersebut akan diterima.

- e. Tuturan penolakan dengan Strategi Usaha untuk Menghalangi

Data (13)

Pemateri : “Berarti itu lain lagi ceritanya”.

Berdasarkan data (13) pemateri telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu pemateri berusaha untuk menghalangi atau menentang pendapat peserta diskusi dengan pernyataan konsekuensi negatif terhadap pernyataan yang diberikan dengan menuturkan “itu lain lagi”. Pemateri memberikan pernyataan kepada peserta diskusi bahwa jawaban yang diberikan berbeda

- f. Tuturan Penolakan dengan Strategi Penerimaan yang Berfungsi sebagai Penolakan

Data (14)

Peserta diskusi : “Baik, terima kasih banyak atas penjelasannya, tapi disinikan tadi metode-metode menyimak”.

Berdasarkan data (14) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menerima jawaban pemateri dengan tidak spesifik dan kurang antusias dengan maksud untuk menolak jawaban pemateri dengan menuturkan “Baik, terima kasih banyak atas penjelasannya, tapi disinikan”. Peserta diskusi memberikan pernyataan penolakan kepada pemateri bahwa jawaban yang diberikan telah terima, tetapi pernyataan pemateri tidak spesifik dan kurang antusias.

- g. Tuturan Penolakan dengan Strategi Penghindaran

Data (15)

Pemateri : “Tunggu dulu, kalau burung yang itu termasuk polisemi, bermakna ganda”.

Berdasarkan data (15) pemateri telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu pemateri merespon keinginan peserta diskusi dengan menghindar secara verbal dan nonverbal dengan menuturkan “tunggu dulu”. Pemateri memberikan pernyataan kepada peserta diskusi bahwa pemateri ingin diberikan kesempatan untuk mencari jawaban yang lebih tepat.

## **Fungsi Tuturan Penolakan dalam Diskusi Kelas Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia**

- a. Tuturan Penolakan dengan Fungsi Menyalahkan

Data (16)

Peserta diskusi : “Tapi tadikan tidak dijelaskan dulu. Tadi itu fokusnya itukan nama bunga sekarang melati itu identik dengan nama orang begitu”.

Berdasarkan data (16) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menyalahkan pemateri yang melepaskan diri dari pernyataan yang telah diberikan pada saat proses diskusi sedang berlangsung dengan menuturkan “Tapi tadikan tidak dijelaskan dulu”. Peserta diskusi menyalahkan pemateri atas sikap tidak bertanggung jawab pada saat diskusi berlangsung bahwa pernyataan pemateri mengenai nama bunga melati yang identik dengan nama orang.

- b. Tuturan Penolakan dengan Fungsi Mengkritik

Data (17)

Peserta diskusi : “Terima kasih, tadi Anda mengatakan bersifat konkret dan denotatif. Mohon maaf saya kurang paham maksud Anda. Sebaiknya Anda memberikan jawaban yang lebih detail sehingga mudah dimengerti”.

Berdasarkan data (17) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi merasa tidak sependapat dengan apa yang dikatakan pemateri dengan menuturkan “Sebaiknya Anda”. Peserta diskusi mengkritik pernyataan pemateri karena merasa tidak sependapat dengan pemateri mengenai pernyataan yang bersifat konkret dan denotatif.

- c. Tuturan Penolakan dengan Fungsi Mempertahankan Argumen

Data (18)

Peserta diskusi : “Maaf sebelumnya, tapi disini melati dikaitkan sama bunga ini tentang relasi maknanya”.

Berdasarkan data (18) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan,

yaitu peserta diskusi menolak sekaligus mempertahankan argumen terhadap pernyataan dari pemateri dengan menuturkan “maaf” sebagai bentuk penolakan dan “tapi disini” sebagai bentuk mempertahankan argumen. Peserta diskusi memberikan pernyataan menolak sekaligus mempertahankan argumen kepada pemateri mengenai melati yang dikaitkan dengan bunga.

d. Tuturan Penolakan dengan Fungsi Mencari Kebenaran

Data (19)

Peserta diskusi : “Mungkin ada pendapat dari peserta lain?”

Berdasarkan data (19) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu pemateri memberikan pernyataan yang kurang memuaskan sehingga peserta diskusi lain yang memiliki pengetahuan lebih luas akan memberikan pendapat sebagai solusi dari permasalahan tersebut dengan menuturkan “pendapat dari peserta lain”. Pemateri yang memberikan pernyataan ditolak oleh peserta diskusi sehingga meminta jawaban dari peserta diskusi yang lain karena jawaban yang diberikan pemateri kurang memuaskan.

e. Tuturan Penolakan dengan Fungsi Memperluas Wawasan

Data (20)

Peserta diskusi : “Terima kasih, dari pernyataan-pernyataan sebelumnya saya bisa menyimpulkan bahwa norma-norma dan standar-standar yang sopan santun yang dimaksud adalah proses untuk menjadikan seorang yang pandai dan lincak bercakap sehingga diskusi lebih menarik dengan tetap memperhatikan nilai nilai kesopanan”.

Berdasarkan data (20) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi memberikan solusi dengan menambahkan pengetahuan-pengetahuan yang baru dengan menuturkan “saya bisa menyimpulkan”. Peserta diskusi yang memberikan solusi serta menambahkan pengetahuan-pengetahuan yang baru mengenai norma-

norma dan standar-standar yang sopan dan santun dalam menyimak.

f. Fungsi Melatih Berpikir Kritis

Data (22)

Peserta diskusi : “Baik, terima kasih banyak atas penjelasannya, tapi disinikan tadi metode-metode menyimak. Nah Anda tadi menjelaskan tentang pertanyaan mengenai contoh-contoh metode menyimak. Nah apakah didalam metode menyimak itu hanya dipergunakan di dalam bahan ajar mengajar saja atau apakah ada di kehidupan sehari-hari bukan dari proses pembelajaran seperti itu jika iya tolong dijelaskan, jika tidak tolong dijelaskan. Terima kasih”.

Berdasarkan data (22) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi memberikan respon balik berupa sanggahan kepada pemateri dengan menuturkan “Nah apakah didalam metode menyimak itu”. Peserta diskusi menyanggah jawaban pemateri mengenai metode menyimak, apakah metode tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran atau dapat digunakan di lingkungan sehari-hari.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Bentuk Tuturan Penolakan dalam Diskusi Kelas Mahasiswa**

Tuturan penolakan mahasiswa berbentuk deklaratif digunakan mahasiswa ketika menolak dengan menyampaikan suatu tuturan berisi suatu pernyataan yang berfungsi untuk memberikan informasi atau berita tentang suatu hal. Tuturan penolakan mahasiswa memberikan tuturan yang memberikan pernyataan yang mengandung suatu informasi. Tuturan yang demikian merupakan ciri dari bentuk tindak tutur deklaratif. Menurut Leech (dalam Tarigan, 2015:54).

Bentuk interogatif tuturan penolakan dalam diskusi kelas mahasiswa adalah bentuk yang mengungkapkan suatu pertanyaan dalam menuturkan tuturan penolakan sesuai dengan perkataan Leech (dalam Tarigan, 2015:54).

Bentuk imperatif tuturan penolakan dalam diskusi kelas mahasiswa adalah



permintaan dalam menuturkan tuturan penolakan sesuai senada dengan pendapat Leech (dalam Tarigan, 2015:54). Kalimat ini berfungsi untuk meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu.

### **Strategi Tuturan Penolakan dalam Diskusi Kelas Mahasiswa**

Strategi pernyataan penyesalan merupakan strategi tuturan penolakan mahasiswa digunakan untuk menolak dengan maksud untuk mengungkapkan penyesalan karena tidak dapat menyanggupi keinginan peserta diskusi. Strategi harapan merupakan strategi tuturan penolakan mahasiswa digunakan untuk mengungkapkan harapan bahwa pemateri harus memenuhi keinginan dari peserta diskusi. Strategi pernyataan alternatif merupakan strategi tuturan penolakan mahasiswa digunakan untuk menawarkan alternatif lain sebagai pengganti keinginan atau tawaran yang telah ditolak peserta diskusi. Strategi penerimaan di masa depan atau masa lampau merupakan strategi tuturan penolakan mahasiswa digunakan dengan maksud akan menerima keinginan pemateri di masa depan atau masa lampau. Strategi usaha untuk menghalangi merupakan strategi tuturan penolakan mahasiswa digunakan untuk berusaha menghalangi atau menentang pendapat peserta diskusi dengan pernyataan konsekuensi negatif terhadap pernyataan yang diberikan. Strategi penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan merupakan strategi tuturan penolakan mahasiswa digunakan sebagai bentuk penerimaan keinginan pemateri dengan tidak spesifik dan kurang antusias dengan maksud untuk menolak keinginan pemateri. Strategi penghindaran merupakan strategi tuturan penolakan mahasiswa digunakan untuk merespon keinginan peserta diskusi dengan menghindar secara verbal dan nonverbal.

### **Fungsi Tuturan Penolakan dalam Diskusi Kelas Mahasiswa**

Fungsi menyalahkan merupakan

fungsi tuturan penolakan mahasiswa digunakan karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh pemateri yang melepaskan diri dari pernyataan yang telah diberikan pada saat proses diskusi sedang berlangsung. Fungsi mengkritik merupakan fungsi tuturan penolakan mahasiswa digunakan karena peserta diskusi merasa tidak sependapat dengan apa yang dikatakan oleh pemateri. Fungsi mempertahankan argumen merupakan fungsi tuturan penolakan mahasiswa digunakan untuk menolak sekaligus mempertahankan argumen terhadap pernyataan dari pemateri. Fungsi mencari kebenaran merupakan fungsi tuturan penolakan mahasiswa digunakan pemateri yang memberikan pernyataan yang kurang memuaskan sehingga peserta diskusi lain yang memiliki pengetahuan lebih luas akan memberikan pendapat sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Fungsi memperluas wawasan merupakan fungsi tuturan penolakan mahasiswa digunakan untuk mendapat pengetahuan baru dari pendapat yang diberikan baik untuk pemateri maupun peserta diskusi yang lain. Fungsi melatih berpikir kritis merupakan fungsi tuturan penolakan mahasiswa digunakan untuk mengevaluasi secara sistematis serta meningkatkan analisa daya berpikir dalam mengungkapkan suatu pendapat atau argumen.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

*Pertama*, bentuk tuturan penolakan dalam diskusi kelas mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar terdiri atas deklaratif, introgatif, dan imperatif. *Kedua*, strategi tuturan penolakan dalam diskusi kelas mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar terdiri atas pernyataan penyesalan, harapan, penyesalan, alasan, penjelasan, pernyataan alternatif, penerimaan di masa depan atau masa lampau, berjanji untuk penerimaan di masa depan, pernyataan prinsip, pernyataan

filosofi, usaha menghalangi, penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan dan penghidaran. *Ketiga*, fungsi tuturan penolakan dalam diskusi kelas mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar yaitu menyalahkan, mengkritik, mempertahankan argumen, mencari kebenaran, memperluas wawasan, dan melatih berpikir kritis.

#### Saran

1. Kepada dosen penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi dalam mengajarkan pemakaian tindak tutur.
2. Kepada mahasiswa penelitian ini dapat mengetahui tuturan penolakan yang baik dalam diskusi kelas.
3. Bagi Peneliti hendaknya digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dalam bidang tindak tutur dengan aspek yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. 1962. *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Banondari, Reki. 2015. "Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMAN 1 Sewon". *Skripsi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Carla. 2016. *Structure of Refusals*. University of Minnesota: CARLA [online]. Tersedia: <http://carla.umn.edu/speechacts/refusals/structure.html>.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principles of Pragmatics*. Terjemahan. Oka, M.D.D. dan Setyadi Setyapranata (Penerjemah). 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Levinson, Stephen C. 1980. *Pragmatics*. Cambridge, London: Cambridge University Press.
- Madiah, Ulva Nurul. 2017. "Tindak Tutur Menolak dalam Gelar Wicara Mata Najwa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *Skripsi*. Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurbaiti, Faradila. 2016. "Tuturan Penolakan Cinta dalam Bahasa Indonesia: Analisis Sociolinguistik". *Skripsi*. Yogyakarta: UGM
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purwo, Bambang K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahardin, Kuncana. 2005. *Pragmatik: Kesatuan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Rustono. 1999. Pokok-pokok Pragmatik. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Saleh, Muhammad & Baharman (2012). Kesantunan Tindak Tutur dalam Interaksi Akademik. *Jurnal Retorika*, 8 (2)123—133.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryat, yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*: Penerbit CV Afabeta. Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.